

## PELAKSANAAN KEPERAWATAN METODE TIM TERHADAP KEPUASAN KERJA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP

Helsy Desvitasari<sup>1</sup>, Asih Fatriansari<sup>2</sup>, Putinah<sup>3</sup>, Rahmalia Afriyani<sup>4</sup>,  
Apriani<sup>5</sup>, M. Ramadhani Firmansyah<sup>6</sup>, Dedi Pahrul<sup>7</sup>, Abdul Syafei<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, STIK Siti Khadijah

Email: \*desvitasarihelsy@gmail.com, asihfatriansari13@gmail.com, putinahners@gmail.com,  
rahmaliaapriyani@gmail.com

### ABSTRAK

Kepuasan kerja perawat menjadi elemen penting dalam pelayanan keperawatan di rumah sakit. Kontribusi dan peran serta perawat dalam pelayanan sebagai ujung tombak pelaksana pelayanan keperawatan berinteraksi langsung dengan pasien dan keluarga pasien. Tercapainya semua kebutuhan asuhan yang diperlukan tidak terlepas dari metode pelayanan yang diberikan salah satunya melalui pendekatan metode tim. Metode tim yang diterapkan dapat menciptakan sinergi antar perawat dan meningkatkan keterampilan antar tim dalam penyelesaian masalah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pelaksanaan keperawatan metode tim terhadap kepuasan kerja perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Jenis penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan di Ruang Rawat Inap. Sampel diambil dengan cara non probability dengan menggunakan purposive sampling dengan jumlah 64 responden. Data diambil dengan wawancara menggunakan kuesioner. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan pelaksanaan keperawatan metode tim terhadap kepuasan kerja perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Siti Khadijah dengan nilai  $p$  value = 0,016. Diharapkan pihak RS dapat melakukan evaluasi kinerja perawat khususnya di ruang rawat inap dalam memberikan pelayanan kesehatan terutama dalam aplikatif metode tim.

**Kata Kunci : Pelayanan, Metode Tim, Kepuasan Kerja**

### ABSTRACT

*Nurse job satisfaction is an important element in nursing services in hospitals. The contribution and role of nurses in services as the spearhead of service implementers interacts directly with patients and patient families. Achieving all necessary care needs cannot be separated from the service methods provided, one of which is through the time method approach. The team method applied can create synergy between nurses and improve skills between teams in solving problems. The aim of this research is to determine the relationship between the implementation of the team care method and the job satisfaction of nurses in the Inpatient Room at the Siti Khadijah Islamic Hospital Palembang. This type of analytical research uses a cross sectional approach carried out in the Inpatient Room. The sample was taken in a non-probability manner using purposive sampling with a total of 64 respondents. Data was taken by interview using a questionnaire. The research results showed that there was a relationship between the implementation of treatment methods and the job satisfaction of nurses in the Siti Khadijah Islamic Hospital Inpatient Room with a  $p$  value = 0.016. It is recommended for hospitals can evaluate the performance of nurses, especially in inpatient rooms, in providing health services, especially in the application of team methods.*

**Keywords : Service, Team Method, Job Satisfaction**

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan kesehatan merupakan upaya yang dilakukan sendiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok dan ataupun masyarakat. Menurut World Health Organisation (WHO) Rumah Sakit sebagai bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan yang paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat (Nofriadi, 2019).

Berbagai permasalahan terkait dengan pelaksanaan keperawatan yang dirasakan adalah terbatasnya jumlah perawat dan fasilitas sarana pendukung, kompetensi perawat yang belum terstandar, motivasi perawat yang kurang, belum optimalnya fungsi manajemen pelayanan keperawatan, belum adanya indikator mutu pelayanan keperawatan, dan tidak adanya metode yang jelas dalam pemberian pelayanan keperawatan di rumah sakit. Keadaan tersebut mengakibatkan berbagai dampak bagi keperawatan sehingga layanan keperawatan yang ada di rumah sakit masih bersifat okupasi (Rahim, 2017).

Salah satu strategi untuk mengoptimalkan peran dan fungsi perawat dalam pelayanan keperawatan adalah pembenahan dalam manajemen keperawatan dengan harapan adanya faktor kelola yang optimal dengan maksud mengupayakan pasien mendapat pelayanan yang berkualitas (Harahap, 2018).

Undang-undang keperawatan nomor 38 Tahun 2014 pasal 3 B menyebutkan bahwa pengaturan keperawatan bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan, oleh sebab itu pemberian pelayanan keperawatan yang berkualitas menjadi penting

dalam layanan kesehatan saat ini, Model asuhan keperawatan profesional dibagi beberapa model yaitu primary nursing, tim dan kasus (Mendrofa, 2021).

Metode tim dalam pelayanan merupakan salah satu model asuhan keperawatan dimana suatu system pelayanan asuhan keperawatan sekelompok pasien secara kolaboratif yang dipimpin oleh seorang perawat profesional sebagai ketua bersama dengan beberapa tenaga keperawatan sebagai satu tim. Metode ini terdiri atas anggota yang berbeda-beda dalam memberikan asuhan keperawatan terhadap sekelompok pasien. Perawat ruangan dibagi menjadi 2-3 tim/grup yang terdiri atas tenaga profesional, teknikal, dan pembantu dalam satu kelompok kecil yang saling membantu (Hutape. et al, 2022).

Kerja perawat merupakan tindakan yang dilakukan seorang perawat dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing, dimana kerja yang baik dapat memberikan kepuasan pada pengguna jasa dan juga meningkatkan mutu pelayanan keperawatan. Oleh karena itu, pelayanan keperawatan sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan jelas mempunyai kontribusi yang sangat menentukan kualitas pelayanan di rumah sakit. Sehingga setiap upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit harus juga disertai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan (Yusnilawati, 2019).

Dalam pelaksanaan kesehatan faktor yang perlu di perhatikan juga adalah kepuasan kerja perawat. Kepuasan kerja perawat perlu mendapat perhatian serius dari pihak manajemen rumah sakit. Perawat merupakan karyawan terbesar dan menjadi ujung tombak pelaksana pelayanan keperawatan serta tenaga yang berinteraksi langsung dengan pasien dan keluarga pasien. Beberapa informasi dari beberapa perawat pelaksana didapatkan bahwa kepuasan kerja perawat cukup puas dengan adanya penerapan metode tim dalam pelayanan. Hal ini tergambar dari adanya keterbukaan dan rasa tanggung jawab yang sama terkait beban

kerja yang di berikan.

|   |     |
|---|-----|
| 6 | 100 |
|---|-----|

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan metode *cross sectional* yang dilakukan pada bulan Juni – Juli 2024. Sampel penelitian ini adalah 64 perawat yang bekerja di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan dan dipilih dengan cara *purposive sampling*.

**HASIL PENELITIAN**

**1. Analisis Univariat**

**a. Pelayanan Keperawatan Metode TIM**

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Pelayanan Keperawatan Metode Tim**

| Pelayanan Keperawatan Metode Tim | Frekuensi | Persentase |
|----------------------------------|-----------|------------|
| Baik                             | 56        | 87,5       |
| Kurang baik                      | 8         | 12,5       |
| Total                            | 64        | 100        |

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 64 responden pelayanan keperawatan metode tim baik sebanyak 56 responden (87,5%) dan responden dengan pelayanan keperawatan metode tim kurang baik sebanyak 8 responden (12,5%). Pada penelitian ini responden yang diambil datanya yaitu 15 responden yang sesuai dengan kriteria penelitian.

**b. Kepuasan Kerja Perawat**

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Kepuasan Kerja Perawat**

| Kepuasan Kerja Perawat | Frekuensi | Persentase |
|------------------------|-----------|------------|
| Puas                   | 54        | 84,4       |
| Tidak Puas             | 10        | 15,6       |

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 64 responden yang merasa puas sebanyak 54 responden (84,4%) dan responden yang tidak puas sebanyak 10 responden (15,6%).

**2. Analisis Bivariat**

**Tabel 3**  
**Hubungan Pelaksanaan Keperawatan Metode Tim Terhadap Kepuasan Kerja Perawat**

| Pelaksanaan Keperawatan Metode Tim | Kepuasan Kerja |      |            |      | Total | P Value | OR    |
|------------------------------------|----------------|------|------------|------|-------|---------|-------|
|                                    | Puas           |      | Tidak Puas |      |       |         |       |
|                                    | n              | %    | n          | %    | n     | %       |       |
| Baik                               | 50             | 89,3 | 6          | 10,7 | 56    | 100     | 8,333 |
| Kurang Baik                        | 4              | 50   | 4          | 50   | 8     | 100     |       |
|                                    | 54             |      | 10         |      | 64    | 100     |       |

*Chi Square Test*

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 56 responden yang melaksanakan keperawatan metode tim dengan baik memiliki kepuasan kerja sebanyak 50 responden (89,3%) sementara 6 responden lainnya mengatakan kurang puas sebanyak 6 responden (10,7%). Berdasarkan hasil uji *Chi Square* didapatkan *P Value* 0,016 <  $\alpha$  (0,05) dari hasil tersebut didapatkan ada hubungan antara metode tim terhadap kepuasan kerja perawat di ruang rawat inap. Hasil ujistatistik diketahui nilai odds ratio (OR) sebesar 8,333 yang berarti bahwa pelaksanaan metode tim yang baik berpeluang 8,333 kali lebih besar berdampak pada kepuasan kerja dibandingkan dengan pelaksanaan metode tim yang kurang baik.

**PEMBAHASAN**

**Pelaksanaan Keperawatan Metode Tim**

Dari hasil analisa tabel 2 diketahui bahwa dari 64 responden pelayanan keperawatan metode tim baik sebanyak 56 responden (87,5%) dan responden dengan pelayanan keperawatan metode tim kurang baik sebanyak 8 responden (12,5%).

Metode tim merupakan metode pemberian asuhan keperawatan dimana seorang perawat profesional memimpin sekelompok tenaga keperawatan melalui upaya kooperatif dan kolaboratif. Pengembangan metode tim ini didasarkan pada falsafah mengupayakan tujuan dengan menggunakan kecakapan dan kemampuan anggota kelompok. Metode ini juga di dasari atas keyakinan bahwa setiap pasien berhak memperoleh pelayanan terbaik (Swanburg, 2016).

Sejalan dengan teori Hutape. et al (2022), metode asuhan keperawatan profesional tim adalah suatu sistem pengolahan asuhan keperawatan yang dibagi dalam kelompok atau tim. mendefinisikan sebagai suatu model asuhan keperawatan tim yang dimana suatu sistem pelayanan asuhan keperawatan sekelompok pasien secara kolaboratif yang dipimpin oleh seorang perawat profesional sebagai ketua bersama dengan beberapa tenaga keperawatan sebagai satu tim. Metode ini menggunakan tim yang terdiri atas anggota yang berbeda-beda dalam memberikan asuhan keperawatan terhadap sekelompok pasien. Perawat ruangan dibagi menjadi 2-3 tim/grup yang terdiri atas tenaga profesional, teknikal, dan pembantu dalam satu kelompok kecil yang saling membantu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rusmianingsih (2022) tentang Hubungan penerapan metode penugasan tim dan komunikasi efektif dengan kepuasan kerja perawat RSUD 45 Kabupaten Kuningan hasil penelitian diketahui penerapan metode tim paling banyak kategori baik (61,8%) dengan komunikasi efektif (90,0%) dan puas bekerja (60,9%). Hasil analisis bivariat terdapat hubungan penerapan metode tim (p-value 0,003) dan komunikasi efektif (p-value 0,016) dengan kepuasa kerja perawat di Instalasi rawat inap RSUD 45 Kuningan

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti

berasumsi bahwa pelaksanaan keperawatan dengan menggunakan metode tim merupakan suatu pelayanan yang diberikan oleh perawat dalam melakukan asuhan keperawatan kepada pasien secara berkolaborasi yang dipimpin oleh salah satu perawat yang sudah profesional, perawatan metode tim yang dilakukan sudah maksimal dalam memberikan pelayanan kepada pasien yang sedang dirawat.

### **Kepuasan Kerja Perawat**

Dari hasil analisa tabel 2 diketahui bahwa dari 64 responden yang merasa puas sebanyak 54 responden (84,4%) dan responden yang tidak puas sebanyak 10 responden (15,6%).

Menurut Handoko (2017), kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan para karyawan dalam memandang pekerjaan mereka. Kepuasan kerja mencerminkan perasaan puas seseorang terhadap pekerjaannya. Hal ini dimunculkan dalam sikap positif karyawan terhadap pekerjaan dan segala sesuatu yang dihadapi di lingkungan kerjanya.

Penelitian ini sesuai dengan teori Yusnilawati (2019), kerja perawat merupakan tindakan yang dilakukan seorang perawat dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing, dimana kerja yang baik dapat memberikan kepuasan pada pengguna jasa dan juga meningkatkan mutu pelayanan keperawatan. Oleh karena itu, pelayanan keperawatan sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan jelas mempunyai kontribusi yang sangat menentukan kualitas pelayanan di rumah sakit. Sehingga setiap upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit harus juga disertai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rusmianingsih (2022) tentang Hubungan penerapan metode penugasan tim dan komunikasi efektif dengan kepuasan kerja perawat RSUD 45 Kabupaten Kuningan hasil penelitian diketahui penerapan metode tim paling banyak kategori baik (61,8%) dengan komunikasi efektif (90,0%) dan puas bekerja (60,9%).

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti menyimpulkan mayoritas responden sudah puas dengan hasil kerja yang telah dilakukan hal ini karena hasil dari hasil pengisian kuesioner diketahui bahwa responden menyukai profesi pekerjaan yang dilakukan responden dalam memberikan pelayanan keperawatan sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan jelas mempunyai kontribusi yang sangat menentukan kualitas pelayanan di rumah sakit, sehingga setiap upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit harus juga disertai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan.

### **Hubungan Pelaksanaan Keperawatan Metode Tim Terhadap Kepuasan Kerja Perawat**

Dari hasil analisa tabel 1 diketahui bahwa dari 56 responden yang melaksanakan keperawatan metode tim dengan baik yang puas sebanyak 50 responden (89,3%) dan yang tidak puas sebanyak 6 responden (10,7%), sedangkan dari 8 responden yang melaksanakan keperawatan metode tim kurang baik yang puas sebanyak 4 responden (50%) dan yang tidak puas sebanyak 4 responden (50%).

Hasil hasil uji statistik chi square didapatkan nilai  $p \text{ value} = 0,016 < \alpha = (0,05)$  yang berarti bahwa ada hubungan pelaksanaan keperawatan metode tim terhadap kepuasan kerja perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang tahun 2024 terbukti secara

statistik. Hasil uji statistik diketahui nilai odds ratio (OR) sebesar 8,333 yang berarti bahwa pelaksanaan metode tim yang baik berpeluang 8,333 kali lebih besar berdampak pada kepuasan kerja dibandingkan dengan pelaksanaan metode tim yang kurang baik.

Hasil ini sesuai dengan Yusnilawati (2019), dalam Keperawatan tim setiap perawat akan mendapatkan tanggung jawab secara penuh terhadap keperawatan dibeberapa pasien. Dengan adanya tanggung jawab yang diberikan kepada seseorang individu maka seseorang tersebut akan berusaha dan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sesuai dengan harapan dan tanggung jawab yang diberikan. Selain itu komunikasi terapeutik juga diterapkan dengan konsisten oleh perawat didalam memberikan pelayanan keperawatan maupun dalam hubungan antar sesama perawat maka akan memberikan pencapaian kepuasan pada pasien dan juga akan meningkatkan hubungan yang lebih harmonis dan saling percaya antar sesama perawat maupun pasien profesional adalah dengan menerapkan model asuhan keperawatan profesional metode tim. Pengembangan model asuhan keperawatan profesional metode tim dikembangkan untuk menjawab tantangan terhadap kualitas pelayanan dan asuhan keperawatan yang dirasakan belum memuaskan dan telah dilaksanakan di berbagai negara termasuk rumah sakit di Indonesia.

Nursalam (2021), dalam pelaksanaan pelayanan di rumah sakit, dipengaruhi oleh kepuasan perawat. Kepuasan kerja merupakan reaksi senang atau tidak seseorang ketika melaksanakan tugasnya. Kepuasan kerja dapat menggambarkan keadaan seseorang akan apa yang sedang dikerjakannya. Keadaan ini dapat dilihat dari bagaimana seseorang bersikap positif terhadap sesuatu yang akan dihadapi di sekitar lingkungan pekerjaannya. Jadi, ketika perawat merasa puas terhadap apa yang dikerjakannya, maka secara otomatis pelayanan keperawatannya pun akan semakin meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mogopa (2017) tentang Hubungan antara penerapan metode tim dengan kerja perawat pelaksana di Irina C RSUP Prof. Dr.

R. D. Kandou Manado Hasil

Penelitian menggunakan uji statistik chi-square didapatkan nilai  $p \text{ value} = 0,020 < . = 0,05$ . Yang berarti terdapat hubungan antara penerapan metode tim dengan kerja perawat pelaksana di Irina C RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Sejalan juga dengan penelitian Setiawati (2023) tentang hubungan metode penugasan tim dengan kepuasan kerja perawat di Rumah Sakit TK II 03.05.01 Dustira. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 27 responden (55,1%) mengatakan bahwa metode tim sudah sesuai. Sebanyak 14 responden (28,6%) merasa puas dengan pekerjaannya. Hasil uji chi square didapatkan  $p \text{ value} = 0,002$  hal ini bermakna bahwa terdapat hubungan antara metode penugasan tim dengan kepuasan kerja perawat di Rumah Sakit TK II 03.05.01 Dustira.

Metode tim yang diterapkan di ruang rawat inap dapat memberikan kepuasan kerja kepada perawat, dengan adanya metode tim hal ini akan mempermudah perawat dalam memberikan asuhan keperawatan dan meningkatkan kinerja perawat dalam menangani pasien. Dengan metode tim pekerjaan perawat akan lebih efektif dan efisien.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan pelaksanaan keperawatan metode tim terhadap kepuasan kerja perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Siti Khadijah dengan nilai  $p \text{ value} = 0,016$ .

## SARAN

Diharapkan pihak RS dapat melakukan evaluasi kinerja perawat khususnya di ruang rawat inap dalam memberikan pelayanan kesehatan terutama dalam aplikatif metode tim.

## DAFTAR PUSTAKA

- Handoko 2017 Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi Jakarta Bumi Aksara.
- Harahap, R. 2018. Analisa Kepuasan Kerja Karyawan di Cv.Rezeki Medan. *Jumant*, 8(2), 97- 102.
- Hutape, et, all. 2022. Konsep dasar keperawatan. Jakarta. Yayasan kita menulis.
- Mendrofa, K.H. 2021. Perbandingan. Model Asuhan Keperawatan Profesional Tim.
- Mogopa, P.C. 2017. Hubungan antara penerapan metode tim dengan kerja perawat pelaksana di Irina C RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *e-Journal Keperawatan(e-Kp) Volume 5 Nomor 1*, Februari 2017.
- Nofriadi. 2019. Hubungan lama waktu tunggu pelayanan dengan kepuasan pasien poli penyakit dalam di RSUD Dr Muhammad Zein Painan. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E-ISSN : 2622-2256 Vol. 2 No. 1 Tahun 2019*.
- Nursalam. 2021. Manajemen keperawatan, aplikasi dalam praktik keperawatan profesional. Jakarta : Salemba Medika.
- Rahman Rahim & Enny Radjab. 2017. Manajemen Strategi. Makassar: Lemabaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah. Makassar. Basrowi dan Suwandi.
- Setiawati. 2023. Hubungan metode penugasan tim dengan kepuasan kerja perawat di Rumah Sakit TK II 03.05.01 Dustira. *Jurnal Keperawatan Komplementer Holistic Volume 1 No 2 Agustus 2023*.
- Swansburg, R.C. 2016. Pengantar kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan. Jakarta : EGC.